

BAB IV
PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN,
DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Masyarakat Larangan Badung sangat mengutamakan adab dan kesopanan dalam kesehariannya utamanya mereka yang tinggal di sekitar pondok pesantren masyarakat disana menjadikan perjodohan sebagai salah satu bukti peradaban anak terhadap orang tua maupun anak terhadap guru dan pembahasan yang diperoleh menggunakan beberapa metode diantaranya data yang diperoleh oleh penulis dalam karya tulis menggunakan metode wawancara, obseravasi dan dokumentasi. Perjodohan di Desa Larangan Badung memiliki peran dalam keberhasilannya memiliki keluarga yang baik, sehingga masyarakat disana banyak memasrahkan sepenuhnya kehidupan anaknya baik dari segi pendidikan dan lain-lainya termasuk kepada siapa anak itu akan dikawinkan. Dari hasil penelitian di atas ditemukan beberapa tindak tutur ekspresif anak di Desa Laragan badung dan pada umumnya mereka setelah dijodohkan lebih sering berkomonikasi dan mereka menggunakan tindak tutur ekspresif dalam berkomonikasi. Tindak tutur eksprsif adalah ungkapan perasaan seseorang dalam berbagai hal seperti mengucap terima kasih, meminta maaf, menanyakan dan lain-lain. Sehingga hasil dari komonikasi yang sering diungkapkan memiliki beberapa macam diantaranya bentuk tuturan dan fungsi tuturan. Diantaranya adalah:

1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Pada Anak yang Dijodohkan di Desa Larangan Badung

Dalam penelitian ini ditemukan bentuk tindak tutur ekspresif masih dibagi lagi menjadi tiga bentuk yaitu bentuk tindak tutur ekspresif perintah, bentuk tindak tutur ekspresif tanya dan bentuk tindak tutur ekspresif berita. Seperti pada paparan berikut:

a. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Kalimat Perintah pada Anak yang Dijodohkan di Desa Larangan Badung

Dalam penelitian ini ditemukan bentuk tindak tutur kalimat perintah pada anak yang dijodohkan di Desa Larangan Badung seperti tampak pada kutipan dibawah ini:

Tuturan (1)

H : *pak ?* (pak ?)

S: *'arapa ma' puruna ngolok eppa' mon preppa'an ajer mare beca pangajarna se beri' ?* (kenapa tidak biasanya panggil bapak kalok sedang belajar, sudah dibaca pelajaran yang kemaren)

H : *'enggi, ebeca'a deki' ting la mare isya'* (Iya, dibaca anti setelah isya')

S: *iyé, kebeaghi kopi eppa' duli.!* (iya, buat kopi bapak gih!)

H: *'Enggi'* (iya)

S: *Ce' endi luh, ma' puruna ben langsung ende' ?kadeng bedé peih alasna.'* (nanti dulu, kok biasanya kamu langsung nurut ?kadang banyak alasannya)

H: *Hehe, kaule ebeleih kak Samsul.'* (Hehe, aku diajarin kak Samsul)

S: *Alhamdulillah, teppa' sengkok mele Samsul'* (Alhamdulillah, ternyata pilihan bapak tepat.)

(T1/S1/D1)

Konteks : Pak Sukri senang melihat perubahan anaknya ketika sudah dinikahkan dengan pilihannya.

Ujaran tersebut dikategorikan dalam jenis bentuk tuturan ekspresif perintah yang diungkapkan ketika merasa memerlukan pertolongan karena dari ujaran tersebut Pak Sukri menyuruh anaknya untuk membuat kopi, sehingga dapat dilihat dari percakapan di atas menggunakan ungkapan *'kebeaghi kopi eppa' duli. !'* sebagai bentuk perintah terhadap si anak. Ujaran di atas juga disebut tuturan ekspresif perintah karena pada saat itu Pak Sukri tidak dapat membuat kopi sendiri dia harus memerlukan bantuan orang lain untuk membuat kopi karena biasanya istrinya yang membuatnya kopi.

Kutipan di atas termasuk kalimat perintah ekspresif karena sesuai dengan teorinya Searle yang menyebut tindakan ujar merupakan aksi tindakan dengan menggunakan bahasa. Bahasa yang digunakan pada semua aktivitas yang digunakan manusia pada semua informasi seperti memerintah, mengajukan, mengingatkan, bertaruh, menasehati dan sebagainya.¹ Kalimat ekspresif di atas juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Defina tentang tindak tutur ekspresif pada anak-anak bermain bola di lapangan. Kesesuaiannya terdapat pada metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode observasi langsung ke Lapangan.²

¹ Iswah Adriana *Pragmatik*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017) hlm. 23-25

² Defina "tindak tutur pada anak-anak saat bermain bola di lapangan", *Jurnal Kajian Bahasa*, vol. 7 (1), 2018, hlm. 69

Tuturan (2)

S : *'bu'kaule lastare ngedinngaki dhabuna keae je' kaule e pakabina jumat nika, bender bu'?* (buk aku mendengar langsung dari kiai kalok aku mau dinikahkan tahun ini, benar bu?)

I : *'enngi, ibu' ngabele'e nika ka sampean nak, keng sampean la oning kade'* (iya, ibu memang mau ngasih tau ke kamu, tapi kamu nak tau duluan)

S : *'ma' ngadedek kaule ta' siap bu'.* (kok mendadak buk, aku belum siap)

I : *'ta' napa la toro' debuna keae nak ! paste se begus ka be'en.* (tidak papa nak, turuti kemauan kiai ! pasti itu terbaik untuk mu.)

(T1/S1/D2)

Konteks :Setelah adanya perjodohan untuk anaknya melalui perantara kiai Ibu Indah tidak ingin kejadian buruk kepada anaknya terulang kembali setelah kegagalan tunangan pertamanya dengan pilihan anaknya sendiri

Ujaran tersebut dikategorikan sebagai bentuk kalimat ekspresif perintah yang bertujuan untuk mengingatkan pasangannya pentingnya adab ke kiai dan perintah dalam hal kebaikan terhadap pasangan. Samsul memiliki rasa tanggung jawab yang lebih terhadap calonnya nanti karena didalam benaknya apa yang menjadi kebaikan terhadap pasangan yang merupakan kebaikan terhadap dirinya sendiri dalam ungkapannya *'ta' napa la toro' debuna kiai nak !* untuk mengingatkan kembali adab lebih utama dari hal apapun.

Ujaran diatas termasuk pada kalimat ekspresif memerintah karena sesuai dengan teorinya Austin didukung oleh Searle yang mengatakan bahwa unit terkecil komonikasi bukanlah kalimat melainkan tindakan tertentu seperti membuat pernyataan, pertanyaan dan perintah.³

³ Iswah Andriana *Pragmatik*, (Surabaya; Pena Salsabila, 2017) hlm. 21

Tuturan (3)

H: *'pa' anapa sampean ma' ce' terrona ajuduaki kaule ?'* (Pak, kenapa bapak sangat menjodohkan aku ?)

S: *'Sanyatana Bapa'terro ngatela'a be'en bunga, terros akor ban lakena ma'le ta'pade sok sengko' mangkana bapa' ta' ben saromben ajuduaki be'en.'* (Sebenarnya bapak ingin melihat kamu Bahagia, akur dengan suamimu supaya tidak sama dengan nasib bapak, mangkannya bapak tidak asal menjodohkan kamu.)

H: *'enggi pak, saporana kaule lanceng atannya'* (iya bapak, mohon maaf kalau aku lanceng bertanya.)

S: *'ta' rapa, keng mon paki' dedi bharis se pa ghadi aladini lakena ping'* (Tidak papa, tapi kalok nanti kamu jodoh berbakti dengan benar terhadap suami mu nak.)

H: *'enggi pak'*. (iya pak.)

(T1/S1/D3)

Konteks : Pak Sukarno mengaca pada kehidupan masa lalunya agar tidak terjadi pada anaknya dikemudian hari.

Ujaran tersebut termasuk pada bentuk tuturan ekspresif perintah yang ditujukan terhadap anaknya yang dijdohkan agar kelak menemukan pasangan yang saling mengerti satu sama lain, dan pasangan yang dijodohkan kepada anaknya merupakan pasangan yang sudah dipilih sendiri oleh pak Sukarno dengan melihat bagaimana tingkah laku dalam kesehariannya baik pada masyarakat juga pendapat dari kiai, tuturannya pada kalimat ; *' ta' rapa, keng mon paki' dedi bharisse paghadi aladini lakena ping'* yang atinya tidak papa, tapi kalok nanti kamu jodoh berbakti dengan benar terhadap suamimu nak. Sembarimengingatbahwakewajiban yang besarbukannya pada suamitetapi juga istridengancaraberbakti

Dari sudut pragmatik bahasa merupakan tindakan yang disebut tindakan verbal. Kaitannya dengan manusia mereka berusaha mengungkapkan diri demi

menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata yang diperlihatkan dalam beberapa tindakan. Tindakan pada komunikasi diatas menghasilkan ujaran kalimat perintah yang sesuai dengan teorinya Searle dalam hal penggunaan bahasa yaitu bahasa yang digunakan dalam semua aktivitas seperti memerintah kemudian tindak tutur seperti ini bertujuan untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui oleh pendengar.⁴

b. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Kalimat Tanya pada Anak yang Dijodohkan di Desa Larangan Badung

Bentuk tindak tutur ekspresif tanya dalam keseharian anak yang dijodohkan di Desa Larangan Badung dalam berkomunikasi adalah untuk mengekspresikan rasa penasaran anak terhadap pasangan (Bhakil) dalam melakukan berbagai kegiatan khususnya kearah pribadi si pasangan seperti pada tuturan dibawah ini:

Tuturan (4)

H: *'ka' lakku' sampean ka kamma'a?* (kak, kamu besok mau pergi kemana ?)

S: *'kaule gelle' e dhebui kiaie pakon asareng nyaika sorbeje ngerem potrana dha' pondok.'* (Aku tadi disuruh kiai besok disuruh ikut nyai ke Surabaya mau ngirim putranya ke pondok.)

(T1/S2/D4)

Konteks : Helly mendapatkan kabar dari temanya bahwa salah satu dari santri laki-laki ada yang diajak ke Surabaya.

Ujaran di atas merupakan kalimat ekspresif tanya yang dilakukan oleh penutur (laki-laki) kepada mitra tutur (perempuan) dalam berkomunikasi yang bertujuan untuk menanyakan apa yang akan dilakukan oleh Samsul besok juga

⁴ Iswah Andriana, *ibid*

memastikan hal yang ingin diketahui oleh siperempuan dalam ungkapannya ‘*ka’ lakkuk sampean ka kamma’a?*’ Yang artinya ka’ kamu besok mau kemana? Pertanyaan seperti ini mungkin biasa saja dalam hal pertemanan tetapi bagi calon pasangan (Bhakal) khususnya lingkup pondok ini hal yang jarang dilakukan sebab komonikasi yang sering hanya bagi mereka yang sudah memiliki ikatan perkawinan atau tunangan yang biasa disebut *bhakal* di Desa Larangan Badung juga bahasa yang digunakan merupakan bahasa yang santun.

Ujaran diatas merupakan bentuk kalimat tutur ekspresif tanya yang sesuai dengan teorinya Tarigan yang menyatakan bahwa berkaitan dengan tindak tutur maka setiap ujaran tertentu mengandung maksud dan tujuan tertentu pula dengan kata lain kedua belah pihak yaitu penutur dan lawan tutur terlibat dalam suatu tujuan kegiatan yang berorientasi pada tujuan tertentu.⁵ Ujaran diatas mempunyai maksud menanyakan terhadap si mitra tutur dalam hal kegiatannya sehari-hari dan untuk mengetahui aktivitasnya dilain hari. Dalam kajian ini sesuai juga dengan teori Searle yang dalam hal menyampaikan keinginan tauannya terhadap aktivitas mitra tutur maka penutur mengekspresikannya dalam bentuk tanya.

Tuturan (5)

S : ‘*olle berempa nilai ulangna ben ?*’ (dapat berapa nilai ujianmu ?)

H : ‘*Alhadulillah, olle nlai teggi dari guru*’ (Alhamdulillah, dapat nilai tinggi dari guru.)

S : ‘*ce’endi ra ben ulangan malolo olle nilai tegghi ben pole malolo ngenning juara kellas*’ (tunggu dulu, kamu ujian selalu dapat nilai bagus bahkan selalu dapat juara kelas.)

H : ‘*iye arapa ?*’ (memangnya kenapa ?)

⁵ Chair Abdul & Lione Agustina, *Sosiolinguistik* (Jakarts; Reniks Cipta, 1995) hlm. 56

Siska : *'enjek ta' rapa mon ben akabin kik ngode nerrosakina sakola ?'* (ngak papa kalau kamu nikah muda mau lanjut sekolah ?)
 Helly : *'mon keran e beghi bi' tang lake ku'lakku' pakkun nerrosakina nkok.* (kalok aku nanti aku dibolehin sama suami pasti aku lanjut sekolah.)
 (T1/S2/D5)

Konteks : Temannya Helly melihat kakak tingkatnya yang putus sekolah akibat dijodohkan.

Kalimat diatas merupakan bentuk tuturan ekspresif tanya yang dituturkan oleh Siska kepada Helly setelah selesai melaksanakan ujian kelas Siska tidak menyangka pada salah satu teman dikelasnya yang dijodohkan bias focus belajar meskipun banyak dari mereka utamanya di Desa Larangan Badung putus sekolah karena perjodohan diusia dini bahkan sampai melakukan pernikahan muda, Siska seakan menyayangkan jika anak seperti Helly bias putus sekolah karena dia termasuk anak yang berprestasi di sekolahnya. Tuturan itu terdapat pada kalimat *'enjek ta' rapa mon ben akabin kik ngode nerrosakina sakola ?'* yang artinya "ngak papa, kalau kamu nikah muda mau lanjut sekolah ? " kejadian seperti ini lumrah bahkan menjadi kebiasaan anak disana. Kebanyakan itu dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar pondok pesantren.

Ujaran yang dituturkan termasuk pada bentuk tuturan ekspresif tanya sesuai dengan teori Searle dalam Abdul Rani tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap yang berfungsi untuk mengekspresikan dan mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap mitra tutur seperti bertanya. Berdasarkan toeri ini tindak tutur ekspresif mrmilki bentuk dalam pengucapannya untuk mengetahui fungsi dari berbagai tuturan yang dilakukan manusia dalam

berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan menjadi penentu bahwa tindak tutur ekspresif mempunyai maksud tertentu didalamnya.

Tuturan (6)

H : *'pak olle atanya kaule, polana la abit kaule se terro atanya'a ka sampean.* '(pak aku boleh nanya, soalnya ini sudah lama aku mau tanyakan.)

S: *' ollena' sakerana bias ejeweb ejewebbe'* (boleh nak sekiranya bapak bias jawab. Pasti bapak jawab.)

H : *'anapa pa' ma' edisa bedung nika ma' biasa ajuduakiana'an ?'* (kenapa pak di Desa Badung ini biasa menjodohkan anaknya ?)

S : *'bennya' alasna ping, ta' bias ejeberaki kappi bi' nkok, iye salasittunga sabeb ta'dim ka guru ban oreng toa rea terro kabhagusan dha' ana' magakana ejuduaghi .'* (banyak alasan, tetapi bapa' tidak bisa ngasih tau semuanya, iya salah satunya sebab ta'dim ka guru dan orang tua pasti ingin yang terbaik untuk anaknya makannya dijodokan.)

H: *'o enggi, sampe' samangken dhaddi kebiasaan.'* (o iya, sampai sekarang jadi kebiasaan)

(T1/S2/D6)

Konteks : Helly ingin mengetahui penyebab perjodohan di Desanya.

Ujaran diatas merupakan bentuk Tanya dari kalimat ekspresif dari pertanyaan sang anak pada bapaknya dalam kalimat *'anapa pa' ma' edhisa Bedung nika ma' biasa ajuduaki ana'an ?'* yang artinya “ kenapa pak di Desa Badung ini biasa menjodohkan anaknya ?” pertanyaan ini mengandung makna betapa pentingnya kehidupan anak di masa depan dengan selalu dihadapkan dengan kemajuan zaman dan tingkah laku yang buruk. Dengan begitu anak yang faham dengan perjodohan ini akan menjadi pribadi yang terus membaik kedepannya. Mereka menganggap dengan adanya pasangan yang sudah dipilih akan menjadi alas an utama lebih meningkatkan rasa percaya terhadap kenyataan yang ada entah itu datang dari kemauannya maupun kemauan guru dan orang tuanya. Ini menjadi

hal penting bagi mereka disana utamanya anak yang mengenyam pendidikan di pondok.

Ujaran di atas termasuk pada bentuk tuturan kalimat tanya yang sesuai dengan teorinya Searle yang mengatakan bahwa istilah tindak tutur atau ujar menggunakan bahasa apada hampir semua aktifitas. Tuturan ekspresif dari kalimat diatas merupakan salah satu bentuk tuturan ekspresif tanya yang terjadi dalam kesehariannya dalam berbagai aktifitas untuk menyatakan informasi baik itu perintah, tanya dan sebagainya.⁶

c. Bentuk Tindak Tutur Kalimat Berita pada Anak yang Dijodohkan di Desa Larangan Badung

Bentuk kalimat berita dalam tuturan ekspresif pada anak yang di jodohkan di Desa Larangan Badung diperoleh dalam bahasa kesehariannya dirumah maupun diuar rumah di Desa Larangan Badung tersendiri juga ditemukan tuturan ekspresif sesuai dengan lingkungan yang mereka tinggali contoh saja di pondok karena anak yang dijodohkan disana mayoritas berada dilingkungan pondok mereka bisa berkomunikasi melalui tatap muka dan virtual dengan batas-batas berkomunikasi sesuai peraturan yang ada di pondok. Bahkan bahasa keseharian mereka sedikit berbeda dengan anak yang diluar pondok dengan beberapa bahasa yang halus(*enggi bhunten*) juga terkontaminasi oleh bahasa-bahasa kasar (*enjek iye*) yang digunakan dirumahnya. Seperti pada kalimat dibawah ini :

⁶ Iswah Andriana, *ibid*

Tuturan (7)

H: *'Sampean dari kamma kak? Mak kik puru ngatela kaule,* '(kamu dari mana kak? Kok aku baru lihat.)

S: *'kaule dari gelle' bhada kanto le' neng e dhelem ponduk tak kaloar, bede napa lek?* '(aku dari tadi di dalam pondok, emangnya ada apa?)

H: *'kaule ngeding dari kanca sampean sakek, mangkana gelle' Pagi biasana bede neng ade'en ponduk kak, gellek kaule lebet ade' sampean'* '(aku dengar dari teman-teman kamu sakit, makannya tadi pagi kamu tidak ada di depan pondok kak, tadi aku lewat kamu ngak ada.)

Samsul: *'bhunten, biasaampon'* '(tidak, sudah biasa.)

(T1/S3/D7)

Konteks : Helly melihat muka pasangannya pucat.

Ujaran pada percakapan diatas merupakan bentuk tindak tutur ekspresif berita dalam kalimat '*Bhunten biasa ampon*' yang artinya "tidak, sudah biasa" dalam kalimat ini mitra tutur (pria) memberitahukan bahwa dia sudah biasa berada di dalam pondok jika tidak enak badan. Kalimat yang digunakan juga merupakan kalimat yang sudah biasa diujarkan sebelumnya ketika orang lain bertanya tetapi dalam ujaran ini mitra tutur mengungkapkan perasaanya dengan nada biasa yang dalamilmupraktikmitratuturmemberi tau bahwadirinyabaik-baik saja.

Tuturan di atas setara dengan teorinya Searle bahwa bentuk dari tindak tutur teori yang mengkaji makna bahasa yang didasarkan pada hubungan tuturan dengan tindakan yang dilakukan oleh penuturnya.⁷ Ujaran yang dimaksud merupakan bahasa yang dalam kesehariannya diucapkan oleh pasangan yang sudah tunangan dengan saling memberi perhatian nyang lebuh ketika mereka melihat salah satunya dala m keadaa n tidak baik-baik saja.

⁷ Iswah Aandriana *Pragmatik* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017) hlm. 21

Tuturan (8)

S: *'arapa ben ma' serring ngonggut na' ?* '(kenapa kamu kok sering melamun nak ?)

H: *'kaule mekkere oreng se bhekal deddi pendampinga kaule pa'* (aku memikirkan orang yang akan menjadi pendampingku nanti pak.)

S: *'tak usa pekkere Allah se lebbi tao se begus ka be'en, mon juduna pakkun dhaddi mon benni Allah andik rencana se lebbi bhagus'* (tidak usah difikirkan, Allah yang lebih tau mana yang bagus untukmu kalau jodohmu pasti Bersama, kalau bukan Allah punya rencana yang lebih bagus.)

H: engki, tape pa' ? '(iyatapipak ?)

S: *'ambura !' se penting ce' ambu adu'a ce' mekker nibennian.* '(sudahlah ! yang penting berdoa' jangan piker macam-macam.)

(T1/S3/D8)

Konteks: Ketika pulangan pondok pak Sukarno sering melihat anaknya melamun didalam kamar.

Kalimat di atas merupakan bentuk berita dari tuturan ekspresif dari pesan yang disampaikan ayah Helly pada kalimat *'tak usa pekkere Allah se lebbi tao se begus ka be'en,* yang artinya "tidak usah difikirkan, Allah yang lebih tau mana yang bagus untuk kamu "pesan ini mengisyaratkan betapa pentingnya khusnodzon terhadap takdir yang ditetapkan oleh Allah karena itumerupakan hal yang terbaik, pesan itu memberitaukan bahwa kita tidak mempunyai kuasa akan takdir tetapi tanpa kita takdir tidak akan ada, kalimat yang lumrah dijadikan sebagai tuturan pembuktian terhadap apa yang direncanakan tuhan memiliki maksud dan tujuan yang baik.

Ujaran diatas termasuk pada bentuk tuturan ekspresif yang sesuai dengan teorinya Austin yang mengatakan bahwa unit terkecil dalam sebuah bukanlah kalimat melainkan tindakan tertentu seperti pernyataan, pertanyaan, perintah

dan permintaansehingga maksud kalimat diatas memeberikan informasi terhadap mitra tutur sesuai dengan keadaan pada saat itu.⁸

Tuturan (9)

G: *'Ma' kaule akata kitak siap se akaluarga'a'* (Ma aku belum sia p untuk berkeluarga.)

L: *'Arapacong ? ma' apentadeyye'* (kenapa nak, kok bilang seperti itu.)

G: *'kaule kita'alako se ebhegie ka bini sok ana' napa ? ce' pereng andik penghasilan keng ta' tetep'* (aku belum bekerja ma, ' mau dikasih ke anak dan istri itu apa ? punya pengasilan tapi tidak nentu.)

L: *'gempang cong mon karo jia, dekkik ben mon akaluarga pabunga binina ! mabunga rea benni deri pesse malolo cong, ngarabet bini pade so' ajege badhan mon bii bunga rejekke ben sajen lancar.'* (gampang masalah itu nak, nannti kalok kamu sudah berkeluaraga bahagiakan istrimu ! 'bahagia itu bukan dari uang saja, merawa t istri sama halnya merawat diri sendiri kalau istri bahagia rezeki mu makin lancar.)

(T1/S3/D9)

Konteks: Ghufron merasa dirinya tidak siap ketika harus berkeluarga pada umur yang masih muda dan dia juga tidak mempunyai penghasilan yang tetap.

Percakapan diatas termasuk bentuk tuturan ekspresif dari seorang anak yang meminta nasehat ibunya sebelum dia berkeluarga. Tuturan itu ada pada kalimat *ngarabet bini pade so' ajege badhan mon bini bunga rejekke ben sajen lancar.*” Yang artinya merawat istri sama halnya merawat diri sendiri kalau istri bahagia rezeki mu makin lancar. Ibunya memberi tau bahwa kebahagiaan yang seutuhnya ada apa pada keluarga dan rezeki seutuhnya juga pada ada kelurga sehingga dengan adanya komonikasi yang baik antar keluarga contoh saja pada anak dan ibu di rumah.

Ujaran di atas sesuai dengan teorinya Searle dalam bukunya *Speech acts: anessay in the philosophy of language* mengemukakan bahwa secara pragmatis

⁸ Iswah Andriana *Pragmatik* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017) hlm.21

setidak-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi. Tetapi pada kalimat di atas termasuk pada tindak tutur ilokusi yakni tindak tutur ilokusi selain menyatakan tindakan melakukan sesuatu yang menyatakan tindakan melakukan sesuatu, artinya seseorang tidak hanya menyampaikan informasi saja namun sebagian penutur itu diharapkan melahirkan respon dalam bentuk perilaku.⁹

2. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Pada Anak yang Dijodohkan di Desa Larangan Badung

Tindak tutur ekspresif merupakan tuturan yang diungkapkan melalui perkataan yang timbul dari perasaan seseorang untuk meluapkan hasil perasaannya sesuai keadaan pada waktu itu. Dalam Penelitian ini menghasilkan beberapa fungsi tindak tutur yakni untuk mengucapkan selamat, terimakasih, , mengeluh, menyalahkan, menyindir, memuji dan meminta maaf juga pada waktu tertentu bisa mengekspresikan keadaan psikologis penutur sehingga mitra tutur dapat membedakan tindakan yang menunjukkan positif dan tindakan yang menunjukkan negatif. Komunikasi seperti ini bagi anak yang dijodohkan di Desa Larangan badung merupakan hal yang sering diungkapkan dalam kesehariannya

a. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Selamat Pada Anak yang Dijodohkan di Desa Larangan Badung

Fungsi tindak tutur ekspresif dengan indikator mengucapkan selamat biasanya digunakan untuk mengucapkan selamat kepada mitra tutur atau pihak

⁹ Iswah Andriana *Pragmatik* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017) hlm. 28

yan dituju. biasanya menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dipahami, tuturannya seperti di bawah ini:

Tuturan (10)

S : *'lek, bileh sampean se entara ka romana ?'* (dek, kapan kamu pergi ke rumah?)

H: *'kaule amit lakku kak, polan samangken bede kalakoan'* (Aku izin besok kak, karena sekarang ada kerjaan.)

S : *'ooenggi, selamat se ri'beri'inghi'* (ooiya, selamat ya yang kemaren.)

Helly : *'salamet untuk napa?'* (Selamat untuk apa?)

Samsul: *'selamat ban sukse dha' kelulusna sampean dhari MA' samoge'e daddhi elmo se amamfa'at.'* (Selamat ban sukses untuk kelulusanmu dari MA semoga menjadi ilmu yang bermamfaat.)

Helly: *'enggikak, sakalangkong'* (iyakak, sakalangkong.)

(T2/S4/D10)

Konteks: Ucapan selamat dan sukses kepada pasangan (Bhikal) ketika sudah lulus dari sekolah.

Tuturan di atas merupakan fungsi dari tuturan ekspresif pada kalimat *'salamet ban sukses atas kelulusna dhari MA samoge'e daddhiye elmo se amamfaat'* yang artinya “ selamat dan sukses untuk kelulusanmu dari MA semoga menjadi ilmu yang bermamfaat”, tuturan ini termasuk fungsi kalimat ekspresif yakni pengucapan selamat terhadap pasangan (Bhikal) atas kelulusannya dari sekolah menengah atas (MA). Ujaran selamat akan keberhasilan sipasangan dalam mencari ilmu dan sekaligus mengespresikan rasa senang dan bahagia karena pasannannya sudah lulus dari MA.

Dalam setiap ujaran tentunya harus mempunyai maksud dan tujuan tertentu, semua itu dirumuskan dalam setiap kalimat yang ingin disampaikan secara langsung seperti menegur, menasehati, dan lain-lain. Lain halnya dengan ucapan yang diisaratkan melalui perkataan lain tetapi dituju kepada mitra tutur

kalimat ini kita kenal dengan istilah pragmatik yang tidak semua orang mengetahuinya. Ujaran diatas juga sesuai dengan teoriya Freaser yang menyebutkan tindak tutur ekspresif dengan istilah lain yakni evaluatif. Tuturan memuji, mengucapkan selamat, berterimakasih, mengkritik, menegelah, menyalahkan, mengecam, menyanjung dan lain sebagainya.¹⁰

Tututran (11)

H: *'kak, kaule terro apenta 'a'* (kak, ada yang mau aku bicarakan.)

S: *'napa le' . ?'* (apa dek ?)

H : *'kaule kennal ben sampean ta' abit dha' kamma rassana sampean apolong bi' kaule ?'* (aku kenal dengan mu belum lama, bagaimana perasaanmu setelah menikah denganku ?)

Samsul : *'o ghenika, jwebna kaule mator sakalangkong dha' guste Allah karena apareng ajunan dha' kaule.'* (oo itu, jawabanku cuman terimakasih kepada Tuhan karena sudah memberikan pasangan seperti kamu.)

Helly; *'siah..'* (siah..)

(T2/S4/D11)

Konteks: Melihat ekspresi pasangan yang sedang sedih di ruang tamu.

Kalimat diatas merupakan fungsi tuturan ekspresif berterimakasih dan wujud syukur kepada Tuhan karena sudah menganugerahi pasangan yang istimewa tuturan terdapat pada kalimat *'o ghenika, jwebna kaule mator sakalangkong dha' guste Allah karena apareng ajunan dha' kaule.'* Yang artinya "oo itu, jawabanku hanya terimakasih kepada Tuhan karena sudah memberikan pasangan seperti kamu. " tuturan ini diujarkan ketika istri melihat suaminya sedang murung dikamar seperti ada yang difikirkan.

Pada kalimat ekspresif menggunakan perasaan dalam setiap penyampain kalimatnya. Penyampaian tersebut merupakan salah satu usaha dalam

¹⁰ Iffatul Mu'awwanah. Aseap Purwo Yudi Otomo, "Analisis tindak tutur ekspresif dalam berita dokter deteksi virus corona meninggal di Wuhan pada saluran youtube *Tribun News. com*" *Jurnal Skripta*, Vol 6, No 20, 2020

mendiskripsikan perasaannya melalui tindakan penutur juga melakukan berbagai cara supaya si pendengar (mitra tutur) mengerti apa yang dituturkan. Selebihnya penutur akan mengetahui dampak respon yang akan disampaikan langsung ke mitra tutur jika perkataan itu memiliki tujuan. Seperti ujaran diatas juga memiliki fungsi berterimakasih yang sesuai dengan teorinya Searle yang mengatakan tuturan ekspresif merupakan bentuk tuturan yang dimaksudkan untuk menyatakan sikap psikologis penutur dalam suatu keadaan. Sehingga beberapa fungsi tuturan ekspresif yang terkandung dalam sebuah ujaran yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya yakni dapat berfungsi untuk mengucapkan selamat, berterimakasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, dan lain sebagainya.¹¹

Tuturan (12)

H : '*Pak Ustad*'(pak ustad.)

S : '*anapa sampean ma' ngolok kaule pa' ustad ?*'(kenapa kamu kok memanggil aku pak Ustad ?)

H: '*engki ce' bennya' kanca kaule todus se ngolok ghe kakak.*'(iya aku kan sama teman malu kalok aku pangiil kamu kakak.)

S: '*enggi napa ?*'(iya apa ?)

H : '*salamat pak ustad acara imtihan eparengi lancar.*'(selamat ustad acara imtiahannya lancar.)

S : '*enggi berkat ustad se laen jugen.*'(iya berkat ustad lainnya juga.)

Rani : '*ekhem.. mare la atanya.*'(ekhem.. sudah yang bertanya.)

H : '*ambu ra ran, mon ngeding apa peih tentang sengko' pakkun peih congoco*'(sudah ran, kalok mendengar apapun tentangku pasti di ejek.)

(T2/S4/D12)

Konteks: Melihat ekspresi muka lega pasangan ketika malam akhirus sanah sekolah.

¹¹ Fenda Dina Puspita Sari, "Tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara *Galau Net* di Metro TV: Suatu kajian pragmatik" Vol. 1, No. 2

Tuturan di atas merupakan fungsi ekspresif mengucapkan selamat pada kalimat *'salamet pak ustad acara imtihan eparengi lancar.'* Yang artinya "selamat ustad acara imtiahannya lancar." Tuturan selamat ini diujarkan kepada pasangan yang sekaligus menjadi ustad di pondok pesantrennya dengan maksud mengapresiasi hasil kerja panitia selama acara haflatul imtihan terlaksana sampai selesai.

Ujaran di atas sesuai dengan teori Flueraso yang mengatakan bahwa seorang dapat membedakan antara tindakan yang mengekspresikan tindakan positif (Pujian-pujian membanggakan). Dan tindakan yang mengekspresikan negatif (Penghinaan kritik-kritik diri). Lebih lanjut dikatakan bahwa hal ini sesuai dengan konsep menyanjung wajah dan tindakan mengancam wajah dari teori kesantunan yang didalilkan oleh Catherine Kerbart Orecchioni.¹²

b. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Berterimakasih Pada Anak yang Dijodohkan di Desa Larangan Badung

Tuturan ekspresif merupakan tuturan yang mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan sikap penutur yang juga berfungsi sebagai rasa terimakasih dari penutur kepada mitra tutur seperti yang dilakukan oleh anak yang dijodohkan di Desa Larangan Badung perbedaan ujaran yang digunakan mereka berdua lebihsopan karena anggapa nmereka ketika sudah mempunyai hubungan mereka lebih menganggap tunangannya (Bhakai) juga wajib dihormati. Bentuk penghormatannya salah satunya dengan berbicara menggunakan bahasa yang halus meskipun tidak

¹² Ariyanti, LD, & Zulaiha. "Tindak tutur ekspresif humanis dalam interaksi pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Kelas Seloka" *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol 6, No 2, 2017 hlm. 111-122

sama persis cara penghormatannya terhadap orangtua atau calon mertua mereka.

Seperti pada percakapan dibawah ini

Tuturan (13)

H : *'mator kaso'on dha' belas kasina selama kaule deddi tanggung jewaba sampean pa', samangken kaule daddhi tannngungan oreng laen ampon.:(Terimakaasih untuk semua kasih kepadaku pak selama aku jadi tanggungan bapak, sekarang aku sudah menjadi tanggungan orang lain.)*

S : *'ta' usa deyye na' be'en ajege be'en la deddi tang kawajiben satorrasa bapak coma bisa adua'aki semoga dhaddi kabagusan'(jangan begitu nak, menjagamu merupakan tanggung jawab bapak, seterusnya bapak hanya bisa mendoa'kan yang terbaik.)*

(T2/S5/D13)

Konteks: Anak yang melihat raut wajah bahagia bapak ketika momen sungkeman kepada kedua orang tua di Plaminan.

Tuturan yang diutarakan sang anak merupakan tuturan yang datang dari hati karena mereka merasa harus berterimakasih kepada kedua orang tuanya sudah menjaga dan ikut mencarikan pasangan yang terbaik untunya. Dan tuturan itu terdapat pada kalimat “terimakasih untuk semua kasih kepadaku pak selama aku menjadi tanggungan bapak, sekarang aku sudah menjadi tanggungan orang lain.

Penggunaan berbagai macam tindak tutur eratb kaitannya dengan pragmatik, macam tindak tutur tersebut tergantung pada penutur dalam memanfaatkan tindak tutur sesuai dengan fungsi ujaran berdasarkan konteks serta memperhatikan aspek-aspek dalm tindak tutur shingga kalimat diatas sesuai dengan teori Searle yang mengatakan kategori tindak tutur yang penutur dalam tuturan mengungkapkan sikap psikologis yakni tindak tutur ekspresif. Serle (dalam Rahardi 2009: 18) menggolongkan bentuk tindak tutur ekspresif menjadi

enam bentuk tuturan berupa berterimakasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji dan berbelasungkawa.¹³

Tuturan (14)

S : *'arapa ma' nangis ? ce' satea bektona bunga'* (kenapa kok sedih ? sekarang kan waktunya Bahagia.)

H: *' ta' napa pa', kaule coman mator kaso'on ka sampean da' bellas kasina salama kaule daddhi tanggung jawabba sampean . ban samangken kaule daddhi tanggung jawaba oreng len pon.'* (Tidak papa pak, aku hanya ingin mengucapkan berterimakasih untuk semua kasih sayang selama aku jadi tanggung jawab bapak, dan sekarang aku sudah menjadi tanggungan orang lain.)

S : *'jaga bhadana, bapak la masraaghi be'en ka lakena.'* (Jaga dirimu baik-baik. Bapak sudah memasrahkan ke suamimu dari sekarang.)

(T2/S5/D14)

Konteks: Santri yang dijodohkan melihat raut wajah sedih kiaiannya ketika hendak pamit berhenti dari pondok untuk menikah.

Pada percakapan diatas termasuk fungsi tuturan ekspresif mengucapkan berterimakasih seorang anak kepada ayahnya yang menjadi pundak tebesarnya dalam hidup. Tuturan itu pada kalimat *'kaule coman mator kaso'on ka sampean da' bellas kasina salama kaule daddhi tanggung jawabba sampean . ban samangken kaule daddhi tanggung jawaba oreng len pon'* yang artinya “aku hanya ingin mengucapkan berterimakasih untuk semua kasih sayang selama aku jadi tanggung jawab bapak, dan sekarang aku sudah menjadi tanggungan orang lain.”

Pada tuturan ini anak yang sudah merasa dewasa ketika dirinya akan memiliki keluarga pada waktu itu mengingat perjuangan ayahnya

¹³ Nur Azizah Istiqomah & Dedi Wijayanti “Bentuk tindak tutur ekspresif dan komisif dalam debat cawapres pilpres 2019 putaran ke-3” hlm.23

untuk menjagadirinyasampaidipasrahkankepondok dan
sesudahitumencarikanuntukpasanganyang menurutayahnyabaik.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan pernikahan di Desa Larangan Badung sering dilakukan salah satunya karena perjodohan di sana banyak dilakukan di usia anak-anak khususnya di pondok teori ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusandi Reski Fadhli “Remaja Perempuan yang Menikah melalui Perjodohan: Studi Fenomenologis tentang Penyesuaian Diri” persamaannya yaitu pemerolehan datanya melalui wawancara langsung dengan subjek sehingga data yang di peroleh merupakan data asli dari Lapangan.¹⁴Juga tuturan di atas sesuai dengan teori Searle (dalam Gurnawan 1994:8) yang mengatakan tindak tutur ekspresif merupakan bentuk tutur yang dilakukan agar pendengar (mitra tutur) mengetahui apa yang dimaksudkan penutur seperti berterimakasih, memuji mengkritik, mengeluh dan lain sebagainya¹⁵

Tuturan (15)

S: *'nyare napa ma' bede e deporkadibi' ?* (Cariapakok di dapursendirian?)

H : *'kaule e parengi nyae pesse kaloopaeh e sabe' kamma '* (Aku diberi nya uang, lupa ditarok dimana.)

S : *'beh ka gelle' pagi sampean se matoro' ka kaule lebet kancana soro begiaghi.'* (loh kan kamu yang ngasih ke aku tadi pagi, lewat temanmu.)

H : *'oo enggi kaloppaeh kaule, pojur sampean ngabele tako' e pareksane nyai, sakalngkong ghi.'* (oo iya aku lupa, untung kamu ngingetin takut ditanyain nyai akunya. Makasih ya.)

¹⁴ Yusandi Reski Fadhli “Remaja Perempuan yang Menikah melalui Perjodohan: Studi Fenomenologis tentang Penyesuaian diri.” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol 08, No 02, 2020, hlm. 153

¹⁵ Wulandari, Agustina, Ngusman, “Tindak tutur Ekspresif Mario Teguh dalam Acara ‘Golden Ways’ ” *Jurnal Pendidikan*, hlm.102

(T2/S5/D15)

Konteks :Melihat pasangan kebingungan mencari sesuatu di depan dapur Pondok.

Pada percakapan diatas merupakan fungsi tuturan ekspresif berterimakasih yang dilakukan Helly ke pasangannya diwaktu mondok. Tuturan itu ada pada kalimat *'ooenggi kaloppaeh kaule, pojur sampean ngabele tako' e pareksane nyai, sakalngkong ghi.'* Yang artinya “ooiya aku lupa, untung kamu ngingetin takut ditanyain nyai akunya. Makasih ya. “ permintaan berterimakasih itu semata-mata ditujukan kepada pasangannya melalui ucapan sehingga mereka lebih akrab dan tidak canggung untuk saling berkomunikasi meskipun hanya berdua dengan aturan yang diberlakukan dipondok.

Pada tuturan ekspresif di atas sesuai dengan teorinya Chaer yang mengatakan tindak tutur ekspresif yaitu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa tindak tutur ekspresif memuji, mengucapkan berterimakasih, meminta maaf, kebahagiaan atau kesenangan, dan mengeluh.¹⁶ Tuturan yang dimaksud adalah tuturan berterimakasih yang dituturkan oleh pasangannya agar terbiasa berkomunikasi dengan baik karena banyak dari mereka yang dijodohkan belum kenal sebelumnya.

¹⁶ Sri Murti, “Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan dibalik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2018. hlm. 19

c. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh pada Anak yang Dijodohkan di Desa Larangan Badung

Tuturan ekspresif mengeluh biasanya di ujarakan ketika sedang mengalami kesusahan penderitaan, kesakitan ataupun kekecewaan terhadap mitra tutur. Berikut ini salah satu contoh tuturan ekspresif mengeluh pada anak yang dijodohkan di Desa Larangan Badung.

Tuturan (16)

S: *'anapah nak?'* (Kenapanak ?)

H: *'sajen kabudi nika pak kaule andik bannyak pekkeran saestona kaule tak terro ambu nyare elmo, sabab manabi kaule e pa akabin kik ngode tak bisa nerros aki sakola.'* (Akhir-akhir ini pak aku banyak fikiran, mengingat aku tidak ingin berhenti mencari ilmu, sebab kalau akau dijodohkan atau dinikahkan di usia muda sekolahku tidak bisa dilanjutkan.)

(T2/S6/D16)

Konte s: Pak Sukarno melihat anaknya murung didalam kamar sendirian.

Kegelisahan seorang anak yang mengadu pada bapaknya ketika harus berhenti sekolah di usia muda karena lumrahnya perjodohan usia dini di Desa Larangan badung pada kalimat “akhir-akhir ini pak aku banyak fikiran, mengingat aku tidak ingin berhenti mencari ilmu sebab kalau aku dijodohkan atau dinikahkan di usia muda sekolahku tidak bias dilanjutkan.” Ujaran ini merupakan keresahan sebagian anak Desa Larangan Badung ketika masih semangat-semangatna mecari ilmu.

Tuturan (17)

M : *'deteng dhari kamma le' ?* (Datang dari mana dek ?)

P : *'deteng dhari pasar kak.'* (Dari pasar kak.)

M : *'kaule mase senmessen mon sampean ka pasar.'* (Seingatku aku pesansesuatu kalok kamu pergi ke pasar.)

P : *'engki kak, e melleaghi bi' kaule'* (Iya kak, dibelikan sama aku.)

M : *'Sala nika, kaule kan messen todikraje ma' olle se kene'. Anapa ting sampean le melletak toman bender le'* (Ini salah, aku kan pesan pisau kecil kok dapat yang besar. Kenapa sih setiap kamu beli sesuatu salah terus dek.)

P : *'ce' sampean nyoro ta' jellas ka'.* (Tidak jelas kamu nyuruh nya kak.)

(T2/S6/D17)

Konteks: Melihat ekspresi pasangan yang biasa-biasa saja seakan tidak mempunyai rasa salah.

Pada percakapan antara suami istri di atas termasuk pada kategori tuturane kpresif mengeluh terdapat pada kalimat *'Anapa ting sampean le melletak toman bender le'* yang artinya "Kenapa sih setiap kamu beli sesuatu salah terus dek.". tuturan ini diucapkan ketika malik selalu merasa tidakpuas terhadap hal yang diinginkanya meskipun tidaksering dilakukukan oleh istrinya tetapi keluhan yang diutarakan keistrinya mempunyai maksud agar istrinya lebih hati-hati kebelakangnya dalam membeli apapun utamanya keperluan suaminya.

Tuturan(18)

P : *'pak, anapa sampea nmak cengngeng' ?* (Pak kenapa bapak melamun ?)

S : *'enje' ta' rapa , dujli ban maso keloar cellep !'* (tidak papa, gih masuk diluar dingin. !)

P : *'enten sampean pakkun bede se epekkere.'* (tidak, pasti ada yang difikirkan.)

S : *'sanyatana sengkok mekkere ben ping, polan la abit se e bhakaletakok' bede oca' ta' nyamandharitatangge.'* (Sebetulnya. Bapak mikirin kamu nak, soalnya kamu sudah lama tunangan takut ada fitnah dari tetangga.)

P : *'pak, kaule lessu dhaddi pentana oreng malolo sanyatana kan ta' de'nika kaule ngala' sakaprana ka kak malik.'* (Pak, aku capek jadi omongan tetangga, sebenarnya kan bukan begini aku biasa saja kok sama kak malik.)

S : *'deyyelakar ping monodingnengdhisa, polantengkanabe'en se abes.'* (Memang begitu nak kalau hidup di desa. Soalnya tlgah lakumu yang dilihat.)

(T2/S6/D18)

Konteks: Putri melihat ayahnya sedang melamun diteras.

Percakapan diatas termasuk pada fungsi tindak tutur mengleuh yang diucapkan oleh seorang nak kepada ayahnya asesuai dengan keadaan mereka sekarang. Ayah selalu menasehati anaknya agar terbiasa hidup di pedesaan, tuturan tersebut ada pada kalimat *'pak, kaule lessu dhaddi pentane oreng malolo sanyatana kan ta' de'nika kaule ngala' sakaprana ka kak malik, '* yang artinya “pak, aku capek jadi omongan tetangga, sebenarnya kan bukan begini aku biasa saja kok sama kak Malik. ” dalam kalimat ini sianak merasa selalu diawasi oleh tetangganya meskipun dia tidak melakukan buruk dengan tunangannya. Ini lumrah terjadi di daerah Desa.

Tuturan diatas sesuai dengan teorinya Yule yang mengatakan bahwa suatu tuturan mengenai sosio pragmatik yang berkenaan dengan tindak tutur manusia dalam kondisi-kondisi tertentu yang lebih khusus mengenai penggunaan bahasa, kondisi tersebut juga merupakan konteks dari sebuah tuturan.¹⁷

¹⁷ Sri Murti “Tindak Tutur Ekspresif dalam Kehormatan Dibalik Kerudung Sutradara Tia Subiakto” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 2018, hlm. 19

d. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Menyindir pada Anak yang Dijodohkan di Desa Larangan Badung

Tuturan ekspresif menyindir merupakan tuturan yang disampaikan ketika penutur mengalami hal yang menjengkelkan seperti ketidak sukaan terhadap mitra tutur baik dari sikap maupun jawaban yang tidak masuk akal ketika berkomunikasi contoh tuturan yang dilakukan seorang anak yang sudah dijodohkan terhadap temannya yang belum mempunyai pasangan (Bhakil) hal itu lumrah dilakukan oleh mereka yang sudah mempunyai pasangan (Bhakil).

Tuturan (19)

S: *'dhemma. acong?'* (mau kemana teman?)

U : *'ka bioskope, noro 'a ?'* (Mau kebioskop, mau ikut?)

S: *'enjeke ra, mangkat ka bioskop otaba ka masjid pakku kadibik ben haha'* (Tidak lah, ke Bioskop atau ke Masjid tetap aja kamu pergi sendiri haha.)

U: *'heleeh polan la andik bhakil'* (Helleh...mentang-mentang sudah punya tunangan.)

(T2/S7/D19)

Konteks :Samsul melihat temannya sedang berjalan sendirian menuju Masjid untuk sholat berjama'ah.

Anak yang sudah tunangan menyindir temannya yang belum mempunyai tunangan (Bhakil) ketika mereka berdua sama-sama pergi ke Masjid pada kalimat "tidaklah.. ke Bioskop atau ke Masjid tetap aja kamu pergi sendiri..haha" sindiran itu disampaikan akibat jawaban pertama yang tidak masuk akal baginya pada kalimat "kebioskop mau ikut ?" sehingga muncul ide untuk menyindir temannya lewat candaan yang mereka biasa lakukan.

Tuturan (20)

S: *'lek, kaule abenta'a.* (Dek, ada yang mau omongin.)

H: *'napa kak ?'* (Apa kak ?)

S : *'da' kamma hokoma oreng andi' lake keng ta' e ajek bhanta, make abhanta ta' e ejebbi.* (Bagaimana hukumnya punya suami tapi dicuekin, meskipun bicara tak dihiraukan.)

H : *'beh, anapa kak ? cek kaule abhenta so' sampean dhari pagi.* (Loh kenapa kak ? kan kita sudah bicara tad ipagi.)

S : *'enten, polan bede reng mor gunung lakena terro bidhang keng ta' lem ekebeaghi.* (ndak, soalnya ada orang timur gunung suaminya ingin kopi tapi tidak dibuatkan.)

H : *'engk engki, kaule keng loppa, saporana ghi.* (iya iya, aku lupa kak minta maaf ya.)

(T2/S7/D20)

Konteks :Samsul melihat istrinya sendirian di teras rumah sehariian.

Kalimat diatas termasuk pada fungsi tuturan ekspresif menyindir yang dilakukan oleh seorang suami terhadap istrinya yang terdapat pad kalimat '*enten, polan bede reng mor gunung lakena terro biddhang keng ta' lem ekebeaghi.*' Yang artinya “ ndak, soalnya ada orang timur gunung suaminya ingin kopi tapi tidak dibuatkan.” Kalimat ini diucapkan karena melihat isrtinya yang hanya kerjanya duduk sehariian di depan teras rumah. Sehingga Samsul menyindir lewat mencontohkan istri orang lain.

Tuturan diatas sesuai dengan teorinya Lecch (dalam Tarigan 2009:45) mengatakan bahwa salah satu bentuk kalimat di atas termasuk pada kalimat ekspresif yang mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, memberitahukan atan mengungkapkan sikap psikologis pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperkirakan oleh ilokusi misalnya mengucapkan terimakasih, menyalahkan,

memaafkan, menyindir, memuji dan lain sebagainya yang menjadi fungsi sari tindak tutur ekspresif dalam tujuannya.¹⁸

Tuturan (21)

P : *'kak lastare ade'er?'* (kak sudah makan ?)
 M : *'kita' ngereng mon aperengah.* (Belum, ayo kalok mau bareng.)
 P : *' engki ngereng'* (iya ayok.)
 M: *'messa' napa'an ?'* (Masak apa ?)
 P : *'kaule messa' sayur sop, nika' mon arssanna'* (Aku masak sayur sop, Cobain deh !.)
 M : *'kammah'* (mana)
 P: *'de' kamma rassana ?'*
 "gimana rasanya ?"
 M : *'anapaghi? Mase kaule lastare melle buju beri.'* (kenapa ya ? padahal aku sudah beli garam kemaren.)_
 P : *'anapacea ?'* (Kenapahambar ?)
 M : *'cobak rassai dibi' nka !'* (Cobak rasain sendiri !)
 (T2/S7/D21)

Konteks: Mencicipi makanan istri yang hambar

Percakapan diatas merupakan fungsi dari tuturan ekspresif menyindir yang diujarkan oleh suami kepada istri pada kalimat *'anapaghi? Mase kaule latare melle buje beri'* . ' yang artinya "kenapa ya ? padahal aku sudah beli garam kemaren." Pembicaraan ini dilakukan oleh pasangan yang sudah menikah untuk sekedar membuat guyonan antar pasangan juga sembari mengingatkan bahwa istrinya kurang tau selera dari suaminya ini kemungkinan karena mereka berdua kenal tidak lama langsung dijodohkan oleh karenanya setelah dikawinkan pasangan yang dijodohkan saling beradabtasi satusama lain.

Tuturan diatas sesuai dengan teori Seale yang menyebutkan

¹⁸ Sri Murti, "Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di balil Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio" *Jurnal Bahasa* Vol. 1, No. 1, hlm. 23

e. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Memuji pada Anak yang Dijodohka di Desa Larangan Badung

Tuturan ekspresif memuji merupakan ujaran atau tuturan yang terjadi dari beberapa keadaan seperti rasa kagum, senang, bahagia terhadap orang lain maupun dirinya sendiri. Pujian ini digunakan oleh anak yang dijodohkan di Desa Larangan Badung terhadap pasangannya maupun terhadap calon mertua nya nanti tetapi ada yang berbeda dari pemrolehan hasil meneliti di lapangan anak yang dijodohkan mengaaku bahwa mereka berdua lebih sering mendapat pujian dari teman sebayanya yang masih tidak mempunyai tunangan contoh kalimatnya dibawah ini.

Tuturan (22)

S: 'be'en hebat. Make la andik bhakal pakkun fokus ka pnagajarna, ka bannya'an dinna' kan jen sengkka polan ting lulus ta' bias nerrosakikan la biasa e dinna, ban mase taktoma nagatela kaloar we''due'ensakale.' (Kamu hebat, meskipun sudah punya tunangan tetap bisa fokus pada pelajarann, kebnyakan dari mereka tambah malas belajar karena kalok sudah lulus ngak bisa melanjutkan sekolah. kan sudah menjadi kebiasaan disini seperti itu dan aku tidak pernah lihat kamu keluar berdua.)

H : 'biasa ra, kan nampu deye pendidkan kade' i baru se laen. Mon se ta' kaloar polana sengkok kan santre sapatoddha ta' nibennian' (biasa la.. kan memang harus begitu pendidikan dahulu kan baru yang lain. Kalau masalah belum keluar berduaan aku kan santri jadi sepatutnya tidak melakukan hal aneh.)

(T2/S8/D22)

Konteks: Siska mengetahui nilai hasil ujian akhir temannya yang tinngi juga mendapat rangking di kelasnya.

Ujaran yang disampaikan oleh temannya termasuk tuturan ekspresif memuji yakni mengungkapkan rasa senangnya kepada mereka berdua bias tetap menjalin hubungan yang baik sesuai hukumi slam da tetap menjadikan pendidikan hal

yang terpenting bagi kehidupan mereka pujian itu terdapat kalimat “kamu hebat, meskipun sudah punya pasangan masih fokus pada pelajaran.”

Tuturan (23)

S : *'ngereng mon mangkata lek* '(ayok berangkat dek.)

H : *'engken kak, kaule kitak lastare.* '(tunggu kak, aku belum selesai.)

S : *'enggidulien !* '(iya cepat !)

H : *'kak ngabesna !* '(kak cobak lihat !)

S : *'anapa ma' ki kusa ngabes sampean ce' la pen are se e abes.* '(kenapa kok masih mau lihat kamu, bukannya setiap hari aku udah lihat.)

H : *'enten, de' kamma penampilna kaule ?* '(ndak gimana penampilanku ?)

S : *'em.. ce' rattina tang bini, pelak sala minta'an pesse.* '(em.. istriku cantik, perhatian mintaan duit lagi.)

H : *'tingel ta' usa alem mon kik congocoa kak.* '(sudah, tidak usah puji kalok sambal di ejekin.)

S : *'enten na rattin pon, tore -tore malem pon* '(enggak, cantik kok, ayo sudah malam ini)

(T2/S8/D23)

Konteks :Samsul melihat istrinya berdandan di depan kaca sebelum pergi ke acara undangan manten.

Salah satu dari kalimat diatas termasuk fungsi tuturan ekspresif memuji dari suami keistrinya yang terdapat pada kalimat.. *ce' rattina tang bini, pelaksala minta'an pesse.* ' Yang artinya“ istriku cantik, perhatian mintaan duit lagi. ” ujaran yang disampaikan suami keistrinya setelah menjawab pertanyaan istrinya tentang penampilannya sesudah berdandan meskipun istrinya tau suaminya sering bercanda.

Tuturan (24)

H : *'pak sampean yakin kaule e papolonga so' santrena K. Heqi ?* '(pak kamu yakin aku dijodohkan sama satrinya K. Haqi?)

S : *'arapa ma' atanya deyye ?* '(kenapa kami kok bertanya seperti itu ?)

H : *'enten kaule ta' nyaman polan kaule kik anyar pas pole ta' kennel ka Samsul.* '(ndak, soalnya aku masih baru di disitu dan lagi aku belum kenal keSamsul.)

S : *'na' ce' ragu ben, mon bisa asokkor, samsul roa ekennal sabber, alem ban dhaddi kapartajenna keae'* (ngak usah ragu nak, kalok bisa bersyukur Samsul itu terkenal sabar, alim dan juga jadi kepercayaanya kiai.)

H: *'engki pak, dua'aghi dhar terrossa da' nika mon kaule se dhaddi judhuna.* '(iya pak, doa'kan saja semoga tetap seperti itu apa lagi kalok aku yang ditakdirkan jadi jodohnya.)

(T2/S8/D24)

Konteks :Pak Sukarno melihat keraguan diwajaha naknya setelah mendengar bahwa dia akan dijodohkan.

Kalimat yang diujarkan oleh pak Sukarno termasuk pada fungsi tuturan ekspresif memuji, ujaran tersebut ialah *samsul roa ekennal sabber, alem ban dhaddi kapartajenna keae'* yang artinya “Samsul itu terkenal sabar, alim dan juga jadi kepercayaanya kiai..” pak Sukarno membicarakan kebaikan dari calon mantunya karena melihat keraguan pada anaknya yang sudah dijodohkan dengan maksud untuk lebih meyakinkan Helly kalau anak yang dipilih oleh orang tua dan kiai itu sudah terbaik. Pak Sukarno tidak ingin terjadi hal yang tidak baik bagi anak-anaknya khususnya anak perempuan yang pada masa itu mengenyam pendidikan di pondok.

f. Fungsi Tindak TuturEkspresif Meminta Maaf pada Anak yang Dijodohkan di Desa Larangan Badung

Tuturan ekspresif meminta maaf merupakan tuturan yang dilakukan oleh penutur terhadap mitra tutur dengan maksud tertentu seperti melakukan keasalahan, rasa tidak enak hati. Berikut ini tuturan ekspresif meminta maaf yang dilakukan oleh anak yang dijodohka di Desa Larangan Badung.

Tuturan (25)

S : *'saporanaghi, kaule tak sengaja gellek ngabele kajube'na sampean ka kanca kaule'*(Mohon maaf ya, saya tidak sengaja ngasih tau keteman-teman keburukan kamu.)

Helly: *enggi. Kengce' beli'i pole ghi* '(Iya. Tapi jangan ulangi lagiya.)
(T2/S9/D25)

Konteks:Samsul melihat wajah helly ketakutan ketika bertemu dengannya di depan dapur pondok.

Ujaran yang disampaikan pasangan perempuan ke pasangannya merupakan permintaan maaf untuk kesalahannya sudah memberi tau keburukannya kepada orang lain karena siperempuan sadar dia akan menjadi bakti yang sempurna bagi suaminya harus dimulai dengan kejujuran dan hal kecil dari tunangan menjadi kebiasaan ketika sudah menjadi keluarga.

Tuturan (26)

S : *Assalamualaikum*

H : *Wa'alaikumsalam Ma' puruna mole cepet kak.*(Wa'alaikumsalam ben cepat pulang kak.)

S : *'e Sakola'an ujian lek.'*(di sekolah ujian dek)

H : *'ngereng ka depor lastare e messa'aki bi' kaule.'*(ayok kedapur sudah aku masak.)

S : *'engken gellu sampean alako napa?'* (tunggu dulu, kamu ngerjain apa ?)

H: *'napa je' karo maca buku kak, keng lastare masan sampean deteng'*(Baca buku kak, tapi sudah pas kamu dating.)

S : *'lek kaule oning sampean terro alanjutakina sakola, saporana ghi mon kaule dhaddi sabeb ambuna sampean asakola.'*(Aku tau dek kamu pengen lanjut sekolah, maaf ya kalok aku jadi sebab berhentinya kamu sekolah.)

H : *'ta' napa kak, lebi utama atorok lake sambin kankaule ta' pegge' ajer neng pondok.'*(Tidak papa kak. Lebih utama manut suami. Lagi pula kan aku masih belajar di pondok.)

(T2/S9/D26)

Konteks:Samsul sering melihat istrinya membaca buku di kamar.

Permintaan maaf yang dilakukan Samsul kepada istrinya termasuk

Fungsi tuturan ekspresif meminta maaf karena pada saat itu Samsul merasa tidak enak hati ketika melihat istrinya sealalu membaca buku sendirian di kamar tuturan itu terdapat pada kalimat '*saporana ghi mon kaule dhaddi sabeb ambuna sampean asakola.*' Yang artinya "maaf ya kalok aku jadi sebab berhentinya kamu sekolah."

Tuturan (27)

H : '*kak. Laggu' andi' begien ngajer ?*' (kak. Besok punya jadwal ngajar ?)

S : '*enggi bede*' (iyaada.)

H : '*pleman jem sanapa ?*' (Pulang jam berapa?)

S : '*palengan jem sabellessen*' (Paling jam sebelas.)

H : '*enten kaule laggu' terro antara onjengan mantan ka kon Saroh rakera kol sapoloan kassa.*' (Tidak besok aku mau pergi keundangan mantan di rumahnya Saroh perkiraan jam sepuluh.)

S : '*ta' bisa le' sakeng sampean ngabele ki' abit bisa amit kaule.*' (Tidak bisa dek, kalok kamu ngasih taunya jauh jauh hari bisa izinaku.)

H : '*deddhi kaule nampu kadibi' ?*' (jadi aku sendirian ?)

S : '*enggi lek, saporana ghi sampean malolo etina aghi sampe'undangan nika kaule ta'bisa aperengi.*' (Iya dek, maaf ya kamu ditinggal terus terusan sampai undangan pun aku tidak bisa temenin.)

S : '*ta' napa kak ka sampean kan sibuk e pondhuk.*' (Tidak papa kak. Kamukan sibuk di pondok.)

(T2/S9D27)

Konteks : Samsul merasa waktunya lebih banyak di Pondok dari pada di rumah..

Tuturan diatas merupakan fungsi tuturan ekspresif meminta maaf dari suami keistrinya yang merasa selalu meninggalkan istrinya di rumah karena sibuk dari agenda pondok tuturan itu terdapat pada kalimat *saporanaghi sampean malolo etinaaghi sampe' undangan nika kaule ta'bisa aperengi.*'

Yang artinya "maaf ya kamu ditinggal terus terusan sampai undangan pun aku tidak bias temenin." Tuturan yang disampaikan Samsul timbul dari keenakan hatinya karena selalu meninggalkan istrinya di rumah.

B. Pembahasan

1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

Melalui bahasa penutur dapat berinteraksi dengan mitra tutur dan bentuknya dapat berupa kalimat menanyakan (tanya), kalimat menyatakan (berita), kalimat menyuruh (perintah). Untuk mengetahui maksud yang dituturkan oleh penutur dapat dikaji dengan menggunakan pragmatik.¹⁹ Dan pada yang bersamaan juga dapat dikaji dengan unsur semantik yakni kajian tentang makna. Semantik adalah upaya untuk fokus pada makna konvensional dari sebuah kata, dan bukan pada apa yang dipikirkan oleh penutur, atau yang mereka inginkan, pada situasi tertentu.²⁰

Salah satu dari bentuk tuturan ekspresif tersebut mengkaji makna yang relevan dengan situasi pada saat itu khususnya bagi mereka berdua yang dijodohkan. Pada penelitian tuturan ekspresif ini peneliti lebih dapat menjangkau data yang terdapat dilingkungan pondok karena pada komunikasi yang dilakukan mereka mempunyai keunikan tersendiri baik dari segi bahasanya maupun tingkah laku sebelum menuturkan. Bentuk yang dimaksud berupa kalimat tanya contohnya pada situasi saat mereka dengan tidak sengaja bertemu di area pondok kalimatnya yaitu *'anapam kaule ma' ta' ngatela sampean dari gelle' kak ?'* situasi pada ujaran tersebut merupakan situasi yang jarang dilakukan oleh mereka berdua akibat ketatnya peraturan pondok dan pengetahuannya tentang agama. Makna dari

¹⁹ Nur Aziza Istiqoma, Dedi Wijyanti. "bentuk tindak tutur ekspresif dan komisif dalam debat cawapres pilpres 2019 putaran ke 3" *jurnal bahasa*, hlm 33

²⁰ George Yule *Kajian bahasa*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar 2015) hlm. 165

pertanyaan tersebut adalah rasa rindu ketika tidak melihat wajah pasangan dan kekhawatiraanya dengan keadaan pasangan pada saat itu.

Bentuk tuturan yang membedakan berbagai makna. Terkadang akibat pertanyaan mereka yang mengandung pragmatik menjadikan kesalahpahaman bagi mereka berdua sehingga penelitian tuturan ekspresif ini menjadi bahan utama bagi peneliti dalam mencari arti setiap komunikasi yang dilakukan oleh pasangan yang dijodohkan.

Hubungan pragmatik dengan tindak tutur sangat erat. Karena tindak tutur merupakan pusat dari pragmatik. Dalam kajian ini peneliti menggunakan konteks situasi karena studi bahasa dan konteks bahasa pada anak yang dijodohkan menggunakan konteks situasi, Tentu saja hal ini mencakup diri manusia atau kita kenal dengan istilah sosiologi.²¹ sosiologi mempelajari anatara lain struktur sosial, organisanisasi, kemasyarakatan, tingkah laku masyarakat, hubungan antara anggota masyarakat, tingkah laku masyarakat. Secara konkret. Tentu saja dalam mempelajari hal itu kita membutuhkan data yang memadai, yang melibatkan banyak orang atau anggota masyarakat seperti halnya kita tidak dapat mengatakan susuna keluarga orang jawa adalah begini dan begitu, jika kita hanya mendasarkan pada keluarga jawa saja. Sama halnya dengan meneliti tindak tutur ekspresif yang

²¹ George yule *Pragmatik*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2014)

ada di desa larangan badung tidak semua pasangan yang dijodohkan tuturannya sama pasti ada perbedaan pada kalimat dan penyampainya.²²

Tuturan yang dituturkan pada anak yang dijodohkan khususnya di desa larangan badung memiliki perbedaan, hal yang membedakan yakni pada kesantunan berbahasanya jika anak yang masih berada di Pondok kebanyakan dari mereka tingkah laku dan penuturan bahasanya tidak terkontaminasi oleh bahasa yang kasar. Lain halnya bagi anak yang dijodohkan di luar pondok mereka banyak berkomunikasi dengan pasangannya menggunakan bahasa yang kasar atau orang madura biasa menyebutnya *enje' iye*.

2. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya tuturan ekspresif adalah bentuk tuturan yang dimaksudkan untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Tuturan ini diutarakan dengan maksud agar ujaran yang disampaikan oleh penutur kepada lawan tuturnya yakni dapat berfungsi untuk mengucapkan selamat, berterimakasih, menegelah, memuji, menyindir dan meminta maaf.²³

Tuturan yang dituturkan pada pasangan yang dijodohkan menyangkut perasaan dan sikap yang berfungsi mengekspresikan dan mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap mitra tutur. Seperti pada tuturan memberi selamat yang di sampaikan terhadap pasangan di dalam kalimat '*salamet ban sukses atas*

²² Sumarsono *Sosiolinguistik*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2012) hlm. 5

²³ Iswah Andriyana, *Pragmatik*, (Surabaya: Pena Salsabila 2017)

kelulusna sampean dari MA samoghe'e dhaddi elmo se barokah.' Berdasarkan pada tuturan ini ujaran yang disampaikan kepada mitra tutur menyangkut rasa perhatiannya dengan memberi ucapan selamat. Dan maksud ujarannya sebagai evaluasi untuk menjadi pribadi yang bermamfaat setelah lulus sekolah tingkat menengah atas.

Tuturan yang dimaksud pada penelitian ini adalah tuturan yang ada pada keseharian anak yang dijodohkan sebelum menikah maupun sesudah menikah. Ekspresif tersendiri merupakan dampak dari perasaan si penutur terhadap mitra tutur dengan maksud dan tujuan tertentu, fungsinya yakni sebagai peyampaian informasi berdasarkan apa yang dikehendaki penutur dan yang diterima oleh mitra tutur. Dalam kajian ini peneliti mencontohkan salah satu dari fungsi keenam yang disebut diatas yaitu fungsi tuturan ekspresif mengeluh dalam kalimat '*pak kaule lesso daddhi pentana oreng malolo*' tuturan ini disampaikan oleh anak perempuan kepada bapaknya yang pada saat itu merasa risau dengan keadaan anak perempuannya yang selalu diberitakan buruk oleh tetangga, mereka membuat stigma yang tidak mempunyai bukti sehingga keluarga anak perempuan itu selalu berfikir kearah yang negatif akan hal tersebut.

Austin juga merumuskan tindak tutur ini dalam tiga peristiwa yakni tindak tutur lokusi yaitu tindak tutur dalam bentuk kalimat bermakna jika dikaitkan dengan penelitian anak yang dijodohkan tuturan yang diucapkan oleh seorang suami kepada istrinya pada kalimat '*bede oreng mor gunung minta lakena minta kopi keng ta' egabayaghi*' tuturan ini jika kita kaji mempunyai makna ketidak

patuhan istri terhadap suaminya. Selanjutnya tindak tutur ilokusi yaitu menyatakan sesuatu yang menyatakan tindakan melakukan sesuatu, maksudnya tidak hanya menyampaikan informasi saja namun sebagian penutur itu diharapkan melahirkan respon dalam bentuk perilaku. Seperti contoh penyampaian yang dilakukan oleh salah seorang anak yang dijodohkan kepada calon istrinya dalam kalimat *'ta' napa la biasa ampon'* tuturan ini mempunyai maksud agar mitra tutur atau pasangan yang menanyakan kabar merespon balik dengan cara lebih perhatian karena pada kondisi pada saat itu yang ditanya sedang tidak dalam keadaan baik. Ketiga tuturan perlokusi merupakan tindak tutur yang diutarakan oleh seseorang seringkali daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkannya. Contoh saja dalam kalimat yang diutarakan seorang teman kepada anak yang dijodohkan *'sengko' salut ka be'en make la abhakalan kik fokus dha' pangajarna'* tuturan ini makna sebenarnya adalah memberi pengaruh positif untuk anak yang dijodohkan dalam pendidikan meskipun kebanyakan dari anak yang dijodohkan setelah selesai MA banyak yang berhenti atau tidak melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi seperti melanjutkan ke perguruan tinggi, sebagian dari mereka menganggap anak perempuan pasti tempatnya di dapur dan hal itu juga sebagai alasan berbaktinya kepada suami.

Fungsi tuturan ekspresif ini menjadi bahan acuan pembelajaran bagi pembaca, akademisi juga bagi si peneliti. Penerapan pengetahuan yang akan berdampak pada keseluruhan pendidikan di suasana kampus. Peneliti bisa membedakan beberapa temuannya kajian penelitian terdahulu seperti penelitian

yang dilakukan oleh defina yaitu tentang “tindak tutur ekspresif pada anak yang bermain dilapangan” perbedaan pada temuan ini adalah defina meneliti tuturan ekspresif anak pada saat bermain sedangkan penelii mengkaji tuturan ekspresif anak yang di jodohkan. Hal ini menjadi dasar untuk mengetahui banyak tuturan ekspresif yang bisa kita kaji dalam berbagai perspektif yang berbeda.